

Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Kecerdasan Psikomotorik dalam Mendorong Belajar Peserta Didik

Herman Pratikno Madjan

Sekolah Tinggi Teolog Kadesi Bogor

herman.majan@gmail.com

Abstract

The teaching style of a teacher is very important to foster students' interest in learning, with an interest in learning it will foster a love for the subjects they follow, which will then produce good grades. Teachers who understand students' learning styles will foster synergy to create a learning and teaching atmosphere, the conditions created will stimulate students. The positive results that can be achieved with this teaching style are: First, the teacher's teaching style is a way to make it easier for students to receive the subject matter presented, as well as a tool to overcome student boredom and increase students' learning interest in receiving lessons. Second, , the teacher's teaching style will lead to psychomotor intelligence, namely: the general ability of humans to carry out actions that have goals and think in a rational way or skills to solve existing problems. Creative, inspiring and innovative teaching styles of

teachers will produce students who have a reliable learning style and are able to face their future. The teacher's teaching style must teach with the learning style of the students. The purpose of this presentation is the extent to which the teacher's teaching style relates to students' learning styles and provides an explanation to students that it is important to have good psychomotor intelligence, because having good psychomotor intelligence will shape one's personal life which has a positive impact.

Keywords: Teacher understanding; Christian education; Psychomotor Intelligence

Abstrak

Gaya mengajar seorang guru sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik, dengan minat belajar itu akan menumbuhkan kecintaan pada mata pelajaran yang diikutinya, selanjutnya akan menghasilkan nilai yang baik. Guru yang memahami gaya belajar peserta didik akan menumbuhkan sinergi untuk terciptanya suasana belajar dan mengajar, kondisi yang tercipta itu akan merangsang peserta didik. Hasil positif yang dapat dicapai dengan gaya mengajar itu adalah: Pertama, gaya mengajar guru merupakan suatu cara untuk mempermudah bagi peserta didik dalam rangka menerima materi pelajaran yang disampaikan, sekaligus sebagai alat untuk mengatasi kebosanan siswa dan meningkatkan minat belajar peserta didik dalam menerima pelajaran. Kedua, gaya mengajar guru akan menimbulkan kecerdasan psikomotorik yaitu: kemampuan general manusia untuk melakukan tindakan- tindakan yang mempunyai tujuan

dan berpikir dengan cara rasional atau keterampilan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada. Gaya mengajar guru yang kreatif, inspiratif dan inovatif akan menghasilkan peserta didik yang mempunyai gaya belajar yang handal dan mampu menghadapi masa depannya. Gaya mengajar guru harus mengajar dengan gaya belajar peserta didiknya. Adapun Tujuan dari pemaparan ini adalah sejauh mana gaya mengajar guru terhadap gaya belajar peserta didik dan memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa pentingnya memiliki kecerdasan psikomotorik yang baik, karena dengan memiliki kecerdasan psikomotorik yang baik maka akan membentuk kehidupan pribadi seseorang yang membawa dampak positif.

Kata-kata kunci: Pemahaman guru; Pendidikan Agama Kristen; Kecerdasan Psikomotorik

Pendahuluan

Manusia memiliki kemampuan yang alamiah di dalam dirinya. Kemampuan yang dimaksud ialah kemampuan berpikir, bertindak dan memiliki perasaan. Dari kemampuan itu seseorang mampu menghasilkan sesuatu hal yang membawa sebuah perubahan. Perubahan yang terjadi pada diri seseorang mampu seperti dia berpikir, bertindak, dan kemampuan dalam mengambil keputusan.

Pendidikan tidak lepas dari pendidik itu sendiri yang adalah penunjang dari proses belajar mengajar di sekolah. Seorang pendidik bukan hanya mendidik tetapi juga sebagai motivator bagi peserta

didik di dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan kehidupan setiap individu serta menentukan model manusia yang akan dihasilkan. suatu kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan tujuan untuk memberikan perubahan kepada peserta didik di dalam bersikap dan memiliki kemampuan secara keterampilan maka, pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia berkemauan dan berkemampuan untuk senantiasa meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tugas guru yang paling utama adalah mengajar, mendidik dan melatih peserta didik dalam proses pembelajaran. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada peserta didik. Guru memosisikan diri sebagai orang tua ke dua dimana guru menarik perhatian kepada peserta didik dan dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik tetapi guru mampu untuk memahami peserta didik dan membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar.

Pemahaman guru, terutama dalam hal ini guru Pendidikan Agama Kristen terhadap kecerdasan psikomotorik sangat menunjang atau menolong dalam menentukan gaya mengajar dari seorang guru. Gaya mengajar adalah suatu cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan, perilaku dan kepribadian siswa dalam mencapai tujuan proses belajar. Dengan demikian, gaya mengajar guru merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Oleh karena itu, apabila seorang guru memiliki gaya mengajar yang baik, maka diharapkan hasil belajar siswa juga menjadi lebih baik. Gaya menjadi ciri khas yang dibawa seseorang dalam melakukan aktivitas. Pada hakikatnya mengajar bermaksud mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, dalam praktek perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam. Aneka ragam perilaku guru dalam mengajar ini menjadi suatu gambaran pola umum interaksi antara guru, isi atau bahan pelajaran dan siswa. Dengan demikian, gaya mengajar guru menjadi faktor penting dalam membentuk keberhasilan peserta didik.

Belajar tidak dibatasi ruang dan waktu, dalam proses pembelajaran guru akan berusaha memberikan yang terbaik kepada peserta didik, ketika guru mengajar dengan menggunakan gaya mengajar dapat membuat peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak bosan untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tersebut, gaya mengajar guru berbeda antara yang satu dengan yang lain pada saat proses belajar mengajar

walaupun mempunyai tujuan yang sama, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya. Pada saat proses pembelajaran guru hendaknya membuat suasana yang menarik dan tidak membosankan peserta didik untuk mendengar materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Permasalahan yang dialami peserta didik di sekolah seringkali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Maka sangat dibutuhkan peningkatan gaya mengajar seorang guru dalam proses pembelajaran, agar dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses belajar. Guru bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik, memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dengan baik yang pada akhirnya mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun masalah yang terjadi di sekolah pada umumnya yaitu sebagai berikut: pertama, proses pembelajaran belum efisien dikarenakan guru kurang memperhatikan jam pelajaran dimulai dan diakhiri, kurangnya pengelolaan kelas, serta media yang digunakan belum bisa merangsang peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. kedua, kurangnya gaya mengajar guru untuk melakukan proses belajar bagi peserta didik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat monoton seperti halnya ceramah, kurang kreatif, dan bersemangat. ketiga, dalam proses belajar mengajar peserta didik masih pasif dalam arti tidak ada respon dari peserta didik terhadap guru di dalam kelas, karena materi pelajaran yang diberikan sangat sulit untuk dipahami, tidak begitu jelas interaktif seseorang,

dan kurang menarik perhatian peserta didik. keempat, kurangnya keterampilan guru dalam proses belajar mengajar, karena tidak dipersiapkan dengan baik media yang dipakai oleh guru. kelima, dan kegiatan belajar yang dilakukan kurang efektif. Seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran, guru berusaha menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung agar suasana di kelas selalu aktif dan efisien. Dan dapat dikembangkan dengan tuntunan pembangunan tahap demi tahap.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah dapat diidentifikasi, yang menjadi permasalahan ini diantaranya adalah sebagai berikut: Kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang efisien. Banyak waktu yang terbuang sebab materi yang dibahas dengan volume waktu yang ada tidak dihitung dengan cermat. Kurangnya menarik cara guru mengajar untuk melakukan proses belajar bagi peserta didik, guru mengajar monoton sehingga tidak menumbuhkan gaya belajar peserta didik, pembelajaran berlangsung secara formal dan membosankan. Dalam proses belajar mengajar peserta didik masih pasif dalam arti kurang ada respon dari peserta didik terhadap guru di dalam kelas. Kurangnya keterampilan guru dalam proses belajar mengajar menyebabkan guru tidak menguasai gaya mengajarnya dengan baik, sehingga tidak menumbuhkan gaya belajar peserta didik, hasil yang dicapai tidak maksimal. Kegiatan belajar yang dilakukan kurang efektif, target belajar yang harus dicapai tidak tercapai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Metode

Metode yang digunakan dalam hal ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data, baik wawancara dan pengumpulan hasil wawancara dari sejumlah info serta literasi perpustakaan. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mencari makna, pemahaman, dan pengertian dari suatu fenomena yang terjadi.¹ Sebelum memasuki pembahasan penulis terlebih dahulu melihat Alkitab sebagai acuan tentang apa saja peranan guru agar mendapatkan titik temu terhadap pembahasan.

Hasil dan Pembahasan

Kecerdasan Motorik

Pengertian Kecerdasan Psikomotorik. Pengertian Kecerdasan. Kecerdasan adalah kemampuan general manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang mempunyai tujuan dan berpikir dengan cara rasional. Selain itu, kecerdasan dapat juga diartikan sebagai kemampuan pribadi untuk memahami, melakukan inonasi, dan memberikan solusi terhadap dalam berbagai situasi. Menurut para ahli kecerdasan adalah kemampuan atau keterampilan untuk memecahkan masalah atau menciptakan produk yang bernilai dalam datu atau lebih bangunan budaya tertentu atau kemampuan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif kemampuan dalam proses belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya.²

¹ Rajiman Andrianus Sirait, "Kajian Dogmatis Tentang Baptisan Roh Kudus," *Luxnos* 7, no. 2 (2021): 188.

² Enjang Idrus, *Jurus Menuju Kesuksesan Abadi* (Guepedia, 2016), 18.

Berdasarkan pengertian kecerdasan tersebut, terdapat jenis-jenis kecerdasan yaitu: pertama, kecerdasan intelektual atau *intelephant quotient (IQ)* adalah bentuk kemampuan individu untuk berpikir, mengelola, dan menguasai lingkungan secara maksimal serta bertindak secara terarah kecerdasan ini digunakan untuk memecahkan masalah logika maupun strategis. Kedua, kecerdasan Spritual atau *spritual Quotient (SQ)* adalah sumber yang membuat seseorang semangat mengikatkan diri pada nilai-nilai kebenaran tanpa batas waktu. Kecerdasan digunakan untuk membedakan baik dan buruk, benar dan salah, dan pemahaman. Ketiga, kecerdasan Emosional atau *Emotional Quotient (EQ)* adalah kemampuan untuk mengenali dan menata perasaan sendiri dan perasaan orang lain secara mendalam sehingga kehadirannya menyenangkan dan didambahkan orang lain, memberi rasa empati, cinta, motivasi, dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat.³ Menurut Stephen R. Covey, menjelaskan bahwa "Kecerdasan adalah merupakan anugerah bawaan yang sudah kita terima sejak lahir."⁴ Arti kecerdasan memiliki berbagai ragam arti. Tergantung situasi dan kondisi yang berkembang dari pendapat berbagai ahli, ada sebuah pengertian yang dihasilkan tentang kecerdasan."Kecerdasan bisa diartikan sebagai hasil langka jenius dengan menggabungkan akal sehat, pengalaman yang pernah terjadi, harapan, dan persiapan sebelum dan pada saat melakukan

³ Sukidi, *Kecerdasan Spiritual* (Jakarta, 2004), 35.

⁴ Stephen R. Covey, *The 8th Habith Melampaui Efektifitas Menggapai Keagungan*, n.d.

sesuatu.”⁵ Gardner, menjelaskan dalam bukunya Sukidi yang berjudul *Kecerdasan Spiritual*, menjelaskan bahwa ada beberapa definisi kecerdasan yakni sebagai berikut: pertama, kecakapan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Kedua, kecakapan untuk mengembangkan masalah baru untuk dipecahkan. Ketiga, kecakapan untuk membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang bermanfaat didalam kehidupannya.

Menurut Abdul Majid bahwa kecerdasan merupakan salah satu faktor penentuan keberhasilan belajar. Kemampuan belajar yang tinggi pada seseorang anak memungkinkannya dapat menggunakan pikirannya untuk belajar dan memecahkan persoalan-persoalan baru secara tepat, cepat dan berhasil. Sebaiknya tingkat kemampuan dasar yang rendah dapat mengakibatkan murid mengalami kesulitan dalam belajar.⁶ Ada beberapa macam kecerdasan yang diungkapkan oleh Gardner,

a. Kecerdasan interpersonal

Kecerdasan ini menunjukkan pada kemampuan anak untuk bersosialisasi dan bekerjasama, berhubungan baik dengan orang lain, kemampuan anak berempati atau memahami perasaan dan kebutuhan orang lain selama berinteraksi dan mampu memperhitungkan keberadaannya dan menempatkan diri sendiri dengan kebiasaan yang berlaku. Kecerdasan interpersonal atau biasa dikatakan juga sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya

⁵ Timotius Duhu, *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016), 43.

⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung, 2012), 232.

sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menang-menang atau menguntungkan.

b. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik atau olah tubuh berhubungan dengan kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan dalam upaya menghasilkan suatu karya, memecahkan permasalahan ataupun berkomunikasi. Kecerdasan ini dapat dilihat dengan jelas melalui aktivitas gerak anak yang menonjol dari teman sebayanya.⁷ Menurut Jansen Sinamo dalam bukunya yang berjudul "keguruan", mengatakan bahwa sejak dahulu kecerdasan telah dianggap sebagai sebuah entitas kognitif, mental, intelektual terpenting dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kecerdasan adalah sebuah konsep besar yang memanyungi dan menjelaskan berbagai sifat dan kemampuan akal budi manusi, mencakup semuanya: berpikir, bernalar, berhitung, berbahasa, berargumentasi, berkonsepsi, bersiasat, berksenian, bersopan santun, berinovasi, berfantasi, bermain, berencana, berniat, berkehendak, berjuang, berupaya, berusaha, berekspresi, bergaul, berdagang, berniaga, berpolitik, berorganisasi, bernegara, dan belajar mengajar.

Ada dua lapisan kecerdasan yaitu: a) Kecerdasan sebagai kemampuan akal budi kita untuk memahami fakta-fakta dan informasi yang membentuk kesadaran, pengertian, dan pengetahuan, mulai dari yang paling sederhana sampai yang paling abstrak, dari yang paling elementer sampai yang paling

⁷ Mubiar Agustian, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Di SD* (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), 14–21.

komprehensif. b) Kecerdasan sebagai kemampuan untuk mencari, mengumpulkan, menapis, memilah, menata, menyimpan, serta menyajikan fakta-fakta, informasi, dan pengetahuan tersebut secara terstruktur, tersistem, dan terbingkai.

Selanjutnya, kualitas kecerdasan ditentukan oleh ketajaman, kejernihan, dan kepresisiannya. Ini ditingkat pertama, di tingkat kedua, oleh kecepatan pemrosesan informasi itu dan kapasitas muatnya dalam otak manusia. Sedangkan ditingkat ketiga, oleh kemampuan penggunaannya secara praktis, taktis, dan strategis.

Menurut John Dewey, dalam bukunya Nana Syaodih S. yang berjudul perencanaan pengajaran menjelaskan bahwa pendidikan itu merupakan hasil usaha dan upaya. Mengatakan bahwa kecerdasan bukanlah sesuatu yang seseorang warisi lalu tak berubah selamanya, melainkan merupakan proses pembentukan yang terus menerus dan untuk mempertahankan serta mengembangkannya diperlukan keterjagaan budi saat kita mengamati dan mengalami peristiwa-peristiwa, keterbukaan hati untuk terus- menerus belajar, serta kelenturan mental untuk senantiasa menyesuaikan diri.⁸

Pengertian Psikomotorik

Menurut Bloom, psikomotorik adalah perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan yang akan berkembang jika sering

⁸ Jansen Sinamo, *Keguruan* (Bandung, 2012), 8–9.

dipraktekkan ini dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, teknik dan cara pelaksanaan.

Dalam aspek psikomotorik terdapat empat kategori mulai dari yang terendah hingga yang tertinggi.

1) Peniruan

Kategori ini terjadi ketika anak bisa mengartikan ransangan atau sensor menjadi suatu gerakan motorik. Anak dapat mengamati suatu gerakankemudian mulai melakukan respon dengan yang diamati berupa gerakan meniru, bentuk peniruan belum spesifik dan tidak sempurna.

a. Kesiapan-Kesiapan anak untuk bergerak

Kesiapan ini meliputi aspek mental, fisik, dan emosional. Anak menampilkan sesuatu hal menurut petunjuk yang diberikan, dan anak tidak hanya meniru anak juga menampilkan gerakan pilihan yang dikuasainya melalui proses latihan dan menentukan responsnya terhadap situasi tertentu.

b. Respon terpimpin

Respon ini merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran gerakan kompleks yang meliputi imitasi, atau proses gerakan percobaan dan keberhasilan dalam penampilan dicapai melalui latihan yang terus menerus.

c. Mekanisme

Mekanisme merupakan tahap dalam mempelajari suatu kemampuan yang dapat dipelajari sudah menjadi suatu kebiasaan dan gerakan bisa dilakukan dengan kenyakinan

serta ketepatan tertentu.

Sedangkan menurut Sax dalam Mardapi dalam bukunya Budiman Sudjamiko yang berjudul *Anak-anak Revolusi*, dikatakan bahwa keterampilan psikomotorik mempunyai enam peringkat yaitu gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perceptual, gerakan fisik, gerakan terampil, dan komunikasi nondiskursip. Gerakan refleks adalah respon motor atau gerak tanpa sadar yang muncul ketika bayi lahir. Gerakan dasar adalah gerakan yang mengarah pada keterampilan kompleks yang khusus. Kemampuan perceptual adalah kombinasi kemampuan kognitif dan motor atau gerak. Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk mengembangkan gerakan yang terampil. Gerakan terampil adalah gerakan yang memerlukan belajar, seperti keterampilan olahraga. Komunikasi nondiskursip adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan.⁹

Beberapa hasil belajar psikomotorik dapat dibedakan menjadi lima peringkat yaitu imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

a) Kecakapan psikomotorik

Kecakapan psikomotorik ialah hasil belajar yang berupa kecakapan penggerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik, menurut Moh, Surya mengemukakan bahwa hasil belajar akan tampak dalam: pertama, kebiasaan seperti peserta didik belajar

⁹ Budiman Sudjamiko, *Anak-Anak Revolusi* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2013), 404.

bahasa bekal-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, sehingga akhirnya ia terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar. Kedua, keterampilan seperti menulis dan berolah raga yang meskipun sifatnya motorik, keterampilan-keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.

Ada beberapa hal penting dalam kecakapan psikomotorik, yaitu sebagai berikut: pertama, pengamatan yakni, proses menerima, menafsirkan, dan memberikan arti ransangan yang masuk melalui indera-indera secara obyektif sehingga peserta didik mampu mencapai pengertian yang benar. Kedua, Berpikir asosiatif yakni, berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya dengan menggunakan daya ingat.

b) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar pencapaian melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan aktivitas fisik misalnya, menulis, memukul, melompat dan lain sebagainya.

Ada beberapa ahli yang menjelaskan cara menilai hasil belajar psikomotor Ryan menjelaskan bahwa hasil belajar keterampilan dapat diukur melalui, pertama pengamatan langsung dan penilaian tingkahlaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kedua, sesudah mengikuti proses pembelajaran yaitu dengan jalan memberikan teks kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan keterampilan dan

sikap. Ketiga, kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirangkum bahwa dalam penilaian hasil belajar psikomotorik atau proses berlangsung atau yaitu pada waktu peserta didik melakukan praktik atau sesudah proses berlangsung.

Macam-macam Keterampilan Intelektual

Menurut pandangan Gagne membedakan dalam bukunya "Media Pembelajaran Anak berkebutuhan khusus" macam-macam belajar, dari keterampilan intelektual yang terkandung di dalamnya. Ia mengemukakan delapan tipe keterampilan intelektual dalam belajar adalah a) belajar tanda-tanda, merupakan kegiatan belajar yang paling sederhana, sebab hanya melibatkan penggunaan keterampilan atau penguasaan akan tanda-tanda. Anak-anak pada masa bayi dan kanak-kanak banyak melakukan proses belajar. Meskipun demikian tidak berarti bahwa. Anak yang baru mengenal sebuah pesawat radio akan mulai mengenalnya melalui tanda-tandanya yaitu warnanya, besarnya, bahannya, dan bunyinya. b) Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien

Keterampilan bertanya, bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Mengapa? Sebab melalui keterampilan ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran akan bermakna. Oleh karena itu dalam setiap proses

pembelajaran, strategi pembelajaran apa pun yang digunakan, bertanya merupakan kegiatan yang seluruh bagian yang tidak terpisahkan.¹⁰

Menurut Djaman Satori, menjelaskan bahwa keterampilan terdiri dari keterampilan-keterampilan tertentu yang harus dikuasai, terutama yang menyangkut keterampilan motorik, seperti keterampilan mengetik, mengatur spasi, memukul bola dan lari cepat. Bahan bidang studi keterampilan banyak terdapat dalam bidang studi kejuruan. Cara mempelajarinya pada umumnya dengan tugas dan latihan.¹¹

Aspek Psikomotorik. Psikomotorik terdapat aspek-aspek penting didalamnya. Aspek psikomotorik yang dimaksud adalah sebagai berikut: a). Persepsi (*perception*) yaitu pemakaian alat-alat perasa untuk membimbing efektivitas gerak. b). Kesiapan (*set*) yaitu kesediaan untuk mengambil tindakan. c). Respons terbimbing (*guide respons*) yaitu tahap awal belajar keterampilan lebih kompleks, meliputi peniruan gerak yang dipertunjukkan kemudian mencoba-coba dengan menggunakan tanggapan jamak dalam menangkap suatu gerak. d). Mekanisme (*mechanism*) yaitu gerakan penampilan yang melukiskan proses di mana gerak yang telah dipelajari, kemudian diterima atau diadopsi menjadi suatu kebiasaan, sehingga dapat ditampilkan dengan penuh percaya diri dan mahir. e) Respons nyata kompleks (*complex over respons*) yaitu penampilan gerakan secara mahir dan cermat dalam bentuk gerakan yang rumit aktivitas motorik yang berkadar tinggi. f) Penyesuaian (*adaptation*) yaitu keterampilan

¹⁰ Syaodih S Nana, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta, 2010), 35–36.

¹¹ Djaman Satori, *Profesi Keguruan* (Jakarta, 2010).

yang telah dikembangkan secara lebih baik sehingga tampak dapat mengolah gerakan dan menyesuaikannya dengan tuntutan dan kondisi khusus dalam suasa yang lebih problematis. g) Penciptaan (*origination*) yaitu penciptaan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreativitas.¹²

Belajar keterampilan motorik adalah belajar melakukan gerak-gerik berbagai anggota badan secara terpadu. Motorik adalah gerakan yang melibatkan otot, urat dan sendi secara langsung dan otomatis sehingga teratur dan berjalan langsung serta sungguh- sungguh berakar dalam kejasmaniah, arti motoric itu sendiri merupakan aturan gerak berkendali dan dapat dipelajari serta diulang-ulang. kecakapan motorik, ialah belajar berupa kecakapan penggerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik. Secara keseluruhan biasanya hasil. Belajar yang tampak berupa sebagai berikut: pertama, kebiasaan, seperti, peserta didik belajar bahasa berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru sehingga akhirnya ialah terbiasa dengan penggunaan bahasa sederhana. Baik dan benar. Kedua keterampilan seperti menulis dan berolah raga yang meskipun sifatnya motorik, keterampilan, memerlukan koordinasi gerak yangteliti dan kesadaran yang tinggi.

Tujuan Psikomotorik

Tujuan-tujuan Psikomotor adalah tujuan-tujuan yang banyak berkenan dengan aspek keterampilan motorik atau gerak dari peserta didik/ siswa. Contoh: Siswa-siswi dapat menampilkan berbagai gerakan senam kesegaran jasmani (SKJ) dengan baik.

Menurut Elizabeth Simpson dalam bukunya Moh Uzer Usman yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*, dominan psikomotor terbagi

¹² Ayu Sutrisna, *Teori-Teori Belajar Dalam Pembelajaran* (Bogor, 2016), 3.

atas tujuh kategori, yaitu:

- a) Persepsi. Aspek ini mengacu pada penggunaan alat untuk memperoleh kesadaran akan suatu objek/gerakan dan mengahlikannya ke dalam kegiatan/perbuatan. Dalam bermain bulu tangkis, misalnya, siswa menggunakan indera penglihatan, pendengaran, dan sentuhan untuk dapat menyadari unsur-unsur fisik dari permainan tersebut. Aspek ini merupakan tingkatan yang paling rendah dalam dominan psikomotor.
- b) Kesiapan. Aspek ini mengacu ada kesiapan memberikan respon secara mental, fisik maupun perasaan untuk suatu kegiatan. Kesiapan fisik dan mental pada saat seseorang sedang mengambang ancap-ancap sebelum melakukan service pada permainan bulu tangkis, misalnya, merupakan contoh dari aspek kesiapan ini
- c) Respons terbimbing. Aspek ini mengacu pada pemberian respons sesuai dengan contoh perilaku/gerakan-gerakan yang diperlihatkan , didemonstrasikan sebelumnya. Siswa yang mempraktekkan pukulan-pukulan service dengan cara-cara tertentu sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya, merupakan contoh dari aspek mekanisme. Aspek ini berada satu tingkat di atas respons terbimbing.
- d) Mekanisme. Aspek ini mengacu pada pemberian respons atau penampilan dipelajari telah menjadi kebiasaan. Siswa yang selalu melakukan pukulan service dengan cara-cara tertentu

- sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya, merupakan contoh respons yang kompleks. Aspek ini berada satu tingkat di atas respons terbimbing.
- e) Respons yang kompleks. Aspek ini mengacu pada pemberian respons atau penampilan perilaku/gerakan yang cukup rumit dengan terampil dan efisien. Siswa yang dapat bermain bulu tangkis dengan pukulan-pukulan yang akurat, tanpa membuat kesalahan selama permainan, merupakan contoh respon yang kompleks. Aspek ini berada satu tingkat di atas mekanisme.
- f) Adaptasi. Aspek ini mengacu pada kemampuan menyesuaikan respons atau perilaku/gerakan dengan situasi yang baru. Sebagai contoh, setelah menguasai cara-cara bermain bulu tangkis dengan lawan-lawan tertentu, siswa dapat menerapkan/ menggunakan keterampilan yang lebih dikuasainya dalam menghadapi lawan-lawan yang lain. Aspek ini berada satu tingkat di atas respon yang kompleks. Originasi aspek ini mengacu pada kemampuan menampilkan dalam arti menciptakan perilaku/ gerakan yang baru. Setelah cukup lama belajar berlatih bulutangkis, peserta didik dapat menciptakan cara pukulan yang unik, berbeda dari yang lain. Kedua, aspek ini menduduki tingkatan yang paling tinggi dalam dominan psikomotor.

Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan guru yang

memiliki tanggung jawab melebihi guru pada umumnya. Ketika guru pada umumnya hanya berfokus dalam mendidik untuk keperluan di dunia ini, namun guru PAK harus juga mendorong para peserta didiknya untuk bertekun di dalam imanya kepada Tuhan Yesus Kristus. Bila melihat dalam Injil Matius 6:25-34, dapat diperhatikan beberapa indikator-indikator perihal tugas dari seorang guru PAK yaitu;

- a) Memandang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengatakan bahwa bahwa pandang merupakan penglihatan yang tetap dan agak lama, menyelidiki sesuatu secara teliti.¹³ Pandanglah berasal dari bahasa Yunani "emblem'o" artinya dalam terjemahan baru yaitu memandang, pandanglah, melihat. Jadi arti dari pandanglah memandang, melihat, menatap. Menurut R. Soedarmo dalam bukunya Makna Ungkapan-ungkapan Asing dalam Alkitab, menjelaskan bahwa kata "Pandanglah adalah perkiraan."¹⁴ Menurut Anang Priyanto, menjelaskan bahwa kata "pandanglah" adalah hidup yang dikembangkan berdasarkan kepentingan golongan atau kelas sosial tertentu dalam bidang politik atau sosial ekonomi.¹⁵ Dunia pedoman hidup, pengangan hidup yang dipelihara, dikembangkan, diamalkan, dilestarikan kepada generasi berikutnya dipertahankan dengan kesediaan berkorban. Melalui rangkaian nilai itu mereka mengetahui bagaimana cara yang paling baik, yaitu secara moral atau normatif dianggap benar dan adil, dalam bersikap dalam

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Keempat. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), 821.

¹⁴ R Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015).

¹⁵ Anang Priyanto, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta, 2008), 3–4.

bertingkah laku untuk memelihara, mempertahankan, membangun kehidupan.¹⁶

- b) Menabur. Menurut KBBI, menabur adalah menghamburkan sesuatu atau menyebarkan benih.¹⁷ Menabur berasal dari bahasa Yunani "*Spi'ro*" artinya dalam terjemahan baru yang menaburkan. Menurut J.J.W. Gunning, menjelaskan bahwa "menabur adalah semacam penanaman modal. Kita menabur atau menanam dimana kita mengharapkan tuaian atau hasil yang sebesar-besarnya."¹⁸ Menurut Dedy Susanto, mengatakan bahwa "menabur adalah memberi, bentuk pemberian itu sangat beragam. Pemberian waktu, pemberian materi, pemberian perhatian, pemberian kesempatan dan lain sebagainya."
- c) Mengumpulkan. Menurut KBBI, mengumpulkan adalah membawa sesuatu dan menyatukan dengan yang lain agar berkumpul atau mengarahkan.¹⁹ Mengumpulkan berasal dari bahasa Yunani "*Sunago*" artinya menyimpang, Mengumpulkan bekal. Mengumpulkan berasal dari bahasa Latin dari kata *Lesere* yang berarti mengumpulkan. Mengumpulkan adalah orang-orang untuk diberi perintah. Jadi disini terkandung pula adanya hukum ialah wibawa atau otoritas.²⁰
- d) Memberi Makan. Dalam KBBI, menjelaskan bahwa memberi

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1118.

¹⁸ J.J.W. Gunning, *Tafsir Alkitab Surat Galatia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 122.

¹⁹ Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 612.

²⁰ M Sadi, *Pengantar Ilmu Hukum* (Jakarta: Kencana, 2015), 51.

adalah saling memberi atau menyerahkan sesuatu.²¹ Memberimakan berasal dari bahasa Yunani "*Trepho*" artinya dibesarkan, membesarkan, menyusui, dipelihara. Menurut Hengki Irawan Setia Budi, Menberi adalah bukan hanya memberi dalam hal uang dan materi atau barang saja, melainkan memberi dalam arti luas.²² Memberi merupakan salah satu simbol dari kebaikan. Memberi adalah sebuah perbuatan yang dijadikan sebagai wujud dari keikhlasan. Pelajaran, moral yang ditekankan oleh para bijak sebagai aksi perbuatan pun adalah memberi. Dengan demikian, memberi merupakan representasi dari semua kebaikan dan moral. Bahkan, memberi adalah realisasi cinta yang sejati, yang mampu memisahkan antara makna nafsu dengan cinta yang sesungguhnya. "Menurut Edy Susantu, Memberi adalah jalan yang sangat baik untuk menciptakan kemakmuran hidup, tetapi itu hanya jika kita memberi setulus hati tanpa pamrih,. Tuhan menjanjikan semakin seseorang bersedekah atau memberi maka Dia akan memberi lebih banyak lagi melalui cara-cara yang tidak terduga.

- e) Memperhatikan. Perhatikanlah berasal dari bahasa Yunani "*katamanthano*" artinya memikirkan. Perhatikanlah adalah kata yang setiap saat sering didengar anak-anak maupun remaja. Misalnya dalam ujian remaja harus memperhatikan, hal ini berarti bahwa remaja memiliki kemampuan untuk memusatkan usaha

²¹ Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 140.

²² Budi Hengki Irawan Setia, *Realation Ships Success and Happiness* (Jakarta: Gramedia, 2011), 161.

mentalnya kepada suatu stimulus tertentu.²³ Menurut buku Tafsir Alkitab Surat Efesus bahwa perhatikan adalah jagalah dan periksalah, juga dirimu sendiri (Efesus 1:1; Kor 3:10;8:90). Dalam nas ini anggota-anggota jemaat dibangunkan bukan untuk memperhatikan diri mereka sendiri, tetapi hidup (peripatein) mereka, yaitu hidup mereka sebagai anak-anak terang kepada mereka telah Tuhan Allah berikan "hikmat dan pengetahuan."²⁴. Berdasarkan Firman Tuhan ini didapatkan 5 kata kerja aktif: Pandanglah, menabur, mengumpulkan, memberi makan dan perhatikanlah. Dengan demikian ini menjadi dasar seorang guru mengerjakan tugas panggilannya. Seorang guru yang mempunyai gaya mengajar akan menghasilkan peserta didik yang mempunyai kecerdasan Psikomotorik yang baik.

Kesimpulan

Pertama: terdapat hubungan yang positif antara gaya mengajar guru dengan kecerdasan psikomotorik peserta didik.

Kedua: dalam gaya mengajar guru yang benar dan tepat maka akan mempengaruhi cara belajar peserta didik untuk mendapatkan nilai yang baik.

Ketiga: guru yang berperan aktif dalam mengajar, memotivasi, mengarahkan, mengayomi, dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran maka peserta didik lebih aktif dalam belajar.

Keempat: gaya mengajar guru tidak hanya dilihat dari

²³ Santrock Jonh W, *Adolescence* (Jakarta: Erlangga, 2003), 137.

²⁴ J.L.Ch Abineno, *Tafsir Alkitab Surat Efesus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 190.

intonasi suara, gerak badan, melainkan kelihatan bagaimana cara guru tersebut menyediakan perangkat lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Referensi

Abineno, J.L.Ch. *Tafsir Alkitab Surat Efesus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.

Agustian, Mubiar. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Di SD*. Yogyakarta: Budi Utama, 2017.

Covey, Stephen R. *The 8th Habith Melampaui Efektifitas Menggapai Keagungan*, n.d.

Duhu, Timotius. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016.

Gunning, J.J.W. *Tafsir Alkitab Surat Galatia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.

Idrus, Enjang. *Jurus Menuju Kesuksesan Abadi*. Guepedia, 2016.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung, 2012.

Nana, Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta, 2010.

Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Priyanto, Anang. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta, 2008.

Sadi, M. *Pengantar Ilmu Hukum*. Jakarta: Kencana, 2015.

Satori, Djaman. *Profesi Keguruan*. Jakarta, 2010.

Setia, Budi Hengki Irawan. *Realation Ships Success and Happiness*. Jakarta: Gramedia, 2011.

Sinamo, Jansen. *Keguruan*. Bandung, 2012.

Sirait, Rajiman Andrianus. "Kajian Dogmatis Tentang Baptisan Roh Kudus." *Luxnos* 7, no. 2 (2021): 186–199.

Soedarmo, R. *Ikhtisar Dogmatika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.

Sudjamiko, Budiman. *Anak-Anak Revolusi*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2013.

Sukidi. *Kecerdasan Spiritual*. Jakarta, 2004.

Sutrisna, Ayu. *Teori-Teori Belajar Dalam Pembelajaran*. Bogor, 2016.

W, Santrock Jonh. *Adolescence*. Jakarta: Erlangga, 2003.